

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MI MUHAMMADIYAH KUNDURAN BLORA

Rosita Tirtasari¹⁾, Sukamto²⁾, Husni Wakhyudin³⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.9907

¹ PGSD, Universitas PGRI Semarang

² PGSD, Universitas PGRI Semarang

³ PGSD, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan pentingnya pembentukan karakter melalui pendidikan, pandemi seperti saat ini menyebabkan ancaman moralitas dikarenakan aktivitas belajar mengajar tatap muka beralih ke digital. Ekstrakurikuler Tapak Suci menjadi *alternative* mengembangkan karakter siswa, karena dapat mengembangkan nilai tanggung jawab yaitu tanggung jawab personal dan tanggung jawab sosial serta bertujuan berdakwah mengenai amar ma'ruf nahi mungkar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) proses pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam mengembangkan nilai karakter tanggung jawab siswa MI Muhammadiyah Kunduran Blora dan (2) faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam mengembangkan nilai karakter tanggung jawab siswa MI Muhammadiyah Kunduran Blora. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode untuk mengumpulkan data antara lain: wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa berkembang menjadi lebih baik, terutama di situasi pandemi Covid-19 anak lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya seperti penyelesaian tugas sekolah di rumah. Proses pengembangan karakter tanggung jawab personal dari pembiasaan beribadah dan berdo'a sebelum latihan. Proses pengembangan karakter tanggung jawab sosial dilihat dari interaksi sosial antar anggota ekstrakurikuler Tapak Suci. Berdakwah dilakukan Pelatih saat latihan seperti mengembangkan sikap kepemimpinan pada diri siswa, disiplin waktu, dan bertanggungjawab terhadap tugasnya.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Tapak Suci, Nilai Karakter, Tanggung Jawab.

History Article

Received 2 November 2021

Approved 5 November 2021

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Tirtasari, R., Sukamto. & Wakhyudin, H. (2022). Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Mengembangkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa MI Muhammadiyah Kunduran Blora. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 469-476.

Coresponding Author:

Jl. Lontar no 1, Dr. Cipto - Semarang.

E-mail: ¹ rositatirtasari22@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter melalui pendidikan sangatlah penting, terutama pada saat pandemi seperti saat ini. Pandemi virus covid 19 dapat menyebabkan ancaman moralitas, dikarenakan aktivitas belajar mengajar dari tatap muka beralih kedigital atau daring (dalam jaringan) menyebabkan guru kurang leluasa membimbing, mendidik, mengarahkan, maupun memotivasi siswa. Penggunaan perangkat digital sebagai media pembelajaran dapat mengakibatkan siswa terpapar konten negatif. Selain itu, kegiatan belajar daring membuat siswa tidak melakukan hal yang produktif.

Pendidikan mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertakwa, profesional, dan berkarakter, sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II, Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3, UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier dalam Majid dan Andayani (2012: 5-6) mengemukakan pandangan bahwa sekolah seharusnya fokus pada prestasi akademik (*academic achievement*) telah diterima secara luas. Pandangan inilah yang membuat sekolah sebagai institusi pendidikan mengabaikan pembentukan karakter siswa. Padaal, sekolah yang dalam ilmu sosiologi diposisikan sebagai media sosialisasi kedua setelah keluarga, mempunyai peran yang besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam pembentukan kepribadiannya. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang pendidikan itu sendiri adalah pembudayaan, tidak dapat menghindarkan diri dari upaya pembentukan karakter positif bagi anak didiknya. Dalam laporan tahunan *Character Education Partnership* bahkan disebutkan, bahwa pendidikan karakter bagi sekolah bukan lagi sebagai sebuah opsi, tetapi suatu keharusan yang tak terhindarkan.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa (Majid dan Andayani, 2012: 11).

T. Ramli (2003) dalam Aqib dan Sujak (2011: 3-4) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara

umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Berdasarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017, pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatn dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Ekstrakurikuler dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang bermoral, beretika, berinteraksi dengan masyarakat, dan mampu menjaga kebersamaan dalam lingkungan masyarakat dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dahliyana (2017: 62) bahwa hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter adalah sebagai praktik moral dari apa yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar di kelas, kegiatan ko-kurikuler dan intrakurikuler yang mengejawantahkan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang mesti dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut.

Selain mendukung berlangsungnya pelaksanaan pendidikan karakter, ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan *life skills* siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuri, dkk. (2016) bahwa *life skills* (kecakapan hidup) sangatlah penting bagi peserta didik. Perkembangan zaman menuntut peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk dapat hidup secara mandiri dan tidak hanya memiliki nilai akademik yang tinggi, tetapi juga memperhatikan kemampuan yang peserta didik miliki. Hal tersebut mengingat tidak semua peserta didik beruntung dapat meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, beberapa diantaranya setelah lulus SMA langsung memasuki dunia kerja. Disinilah peran sekolah yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemandirian, keterampilan, dan *life skills* yang baik sebagai pertimbangan untuk mampu bersaing di dunia kerja serta mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan dalam kehidupan.

Upaya untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler yang dilakukan di MI Muhammadiyah Kunduran salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Tapak Suci merupakan Perguruan Pencak Silat yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia yang disingkat IPSI. Ilmu beladiri Tapak Suci mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Perguruan Pencak Silat yang lain, Tapak Suci merupakan Pencak Silat murni tradisional, karena menghimpun berbagai ilmu pencak silat dan mengungkapkan ilmu-ilmu tersebut (Wafik, Tanpa Tahun: 6).

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin 12 Oktober 2020 yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Bapak Ismadi, S.Pd.I. dan Pendamping ekstrakurikuler Tapak Suci Bapak Mulyanto, S.Pd. di MI Muhammadiyah Kunduran menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci bersifat wajib untuk siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6), yang dilaksanakan hari Senin pukul 15.30 setelah sholat ashar. Diadakannya ekstrakurikuler Tapak Suci ini guna meningkatkan prestasi non akademis khususnya bidang seni beladiri, meningkatkan daya tahan tubuh, keaktifan, kesehatan, kekuatan, dan ketangkasan siswa. Nilai

karakter yang dikembangkan dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci antara lain tanggung jawab, disiplin, dan mandiri. Namun, sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci masih kurang untuk berlatih.

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian pertama yang dilakukan oleh Asep Dahliana dosen Pendidikan Kewarganegaraan Departemen Pendidikan Umum FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia (2017), dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah”. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Febi Putri Nuri, dkk. (2016), dengan judul “Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan life skills siswa SMA YP UNILA”. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Abdul Muis dan Suprayitno mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (2018), dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik”. Dan penelitian keempat yang dilakukan oleh Dyah Ayu Anggraeni mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2016), dengan judul “Implementasi Pengembangan Karakter Cinta Damai Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian dilakukan sesuai fakta-fakta yang ditemukan dalam ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kunduran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang akan menguraikan hasil dalam bentuk narasi untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam mengembangkan nilai karakter tanggung jawab siswa MI Muhammadiyah Kunduran Blora.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Lokasi penelitian terletak di MI Muhammadiyah Kunduran yang beralamat di Jalan Bakah No. 5 Kunduran, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci, sebanyak 45 anak.

Wawancara pada Kepala Sekolah dan Pendamping ekstrakurikuler Tapak Suci terkait bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kunduran, yang digunakan untuk melakukan studi pendahuluan. Kemudian wawancara dilakukan dengan Pelatih ekstrakurikuler Tapak Suci terkait proses pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam mengembangkan nilai karakter tanggung jawab siswa. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Wali Kelas dan Orangtua siswa, untuk mengetahui pengembangan nilai karakter tanggung jawab siswa. Selain menggunakan wawancara, untuk menguatkan hasil penelitian menggunakan prosedur pengumpulan data yakni angket, observasi, dan dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan verifikasi/ Kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan di MI Muhammadiyah Kunduran adalah hasil angket dari 45 responden dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci. Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Siswa hanya memilih salah satu jawaban yaitu *selalu*, *sering*, *kadang-kadang*, dan *tidak pernah*. Hasil angket dapat diketahui melalui presentase yang diperoleh dari setiap pernyataan angket.

Pernyataan no. 1 didapatkan hasil 44,4% siswa sering mengikuti ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Kunduran. Pernyataan no. 2 didapatkan hasil 48,9% siswa sering mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci. Pernyataan no. 3 didapatkan hasil 68,9% siswa selalu melaksanakan sholat ashar sebelum mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci. Pernyataan no. 4 didapatkan hasil 51,1% siswa selalu hadir tepat waktu untuk mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler Tapak Suci. Pernyataan no. 5 didapatkan hasil 46,7% siswa sering mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler Tapak Suci.

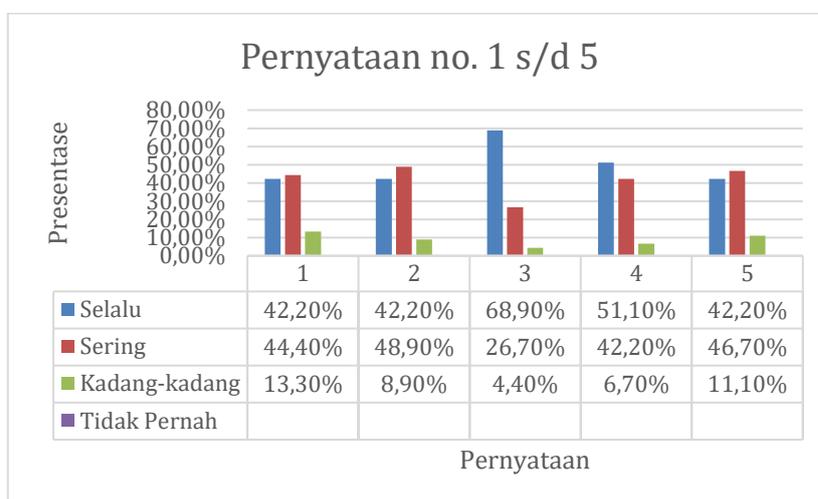


Diagram 1. Hasil Presentase Pernyataan Nomer 1 sampai 5

Pernyataan no. 6 didapatkan hasil 35,6% siswa selalu hadir dan memberi dukungan kepada teman yang bertanding. Pernyataan no. 7 didapatkan hasil 68,9% siswa selalu berlatih jurus beladiri Tapak Suci dengan sungguh-sungguh. Pernyataan no. 8 didapatkan hasil 75,6% siswa selalu memakai seragam lengkap untuk latihan ekstrakurikuler Tapak Suci. Pernyataan no. 9 didapatkan hasil 44,4% siswa sering membantu merapikan alat-alat latihan setelah kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Pernyataan no. 10 didapatkan hasil 77,8% siswa selalu menjalin hubungan baik dengan anggota ekstrakurikuler Tapak Suci yang lain.

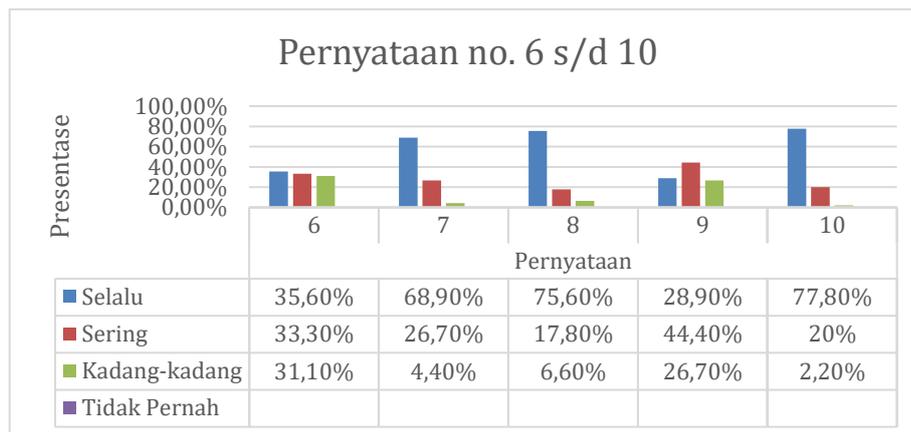


Diagram 2. Hasil Presentase Pernyataan Nomer 6 sampai 10

Pernyataan no. 11 didapatkan hasil 86,7% siswa selalu menjaga nama baik seni beladiri Tapak Suci. Pernyataan no. 12 didapatkan hasil 68,9% siswa selalu berusaha naik tingkat saat ada UKT (Ujian Kenaikan Tingkat). Pernyataan no. 13 didapatkan hasil 73,3% siswa selalu berlatih dengan giat jika dipilih mengikuti sebuah pertandingan/ event. Pernyataan no. 14 didapatkan hasil 64,4% siswa selalu antusias ekstrakurikuler Tapak Suci. Pernyataan no. 15 didapatkan hasil 40% siswa selalu memilih belajar daripada bermain.

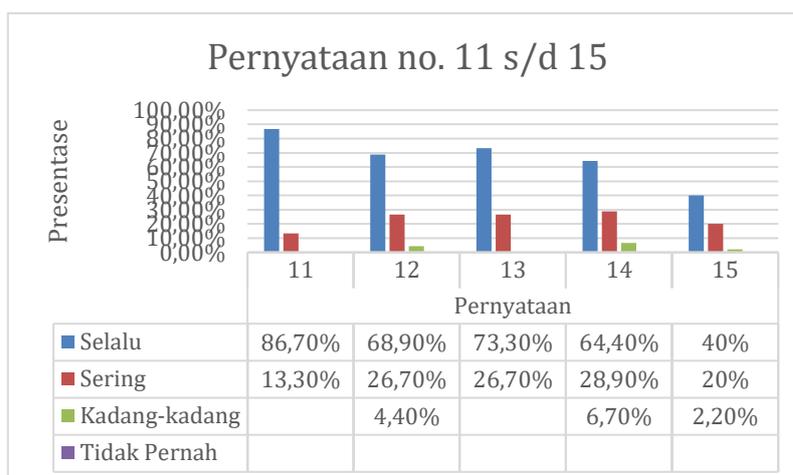


Diagram 3. Hasil Presentase Pernyataan Nomer 11 sampai 15

Dari diagram 4.4 didapatkan hasil sebagai berikut. Pernyataan no. 16 didapatkan hasil 62,2% siswa selalu bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pernyataan no. 17 didapatkan hasil 64,4% siswa selalu menjaga barang yang dipinjam dari orang lain. Pernyataan no. 18 didapatkan hasil 73,3% siswa selalu mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain. Pernyataan no. 19 didapatkan hasil 55,6% siswa selalu berani meminta maaf jika melakukan kesalahan. Pernyataan no. 20 didapatkan hasil 64,4% siswa selalu berani menerima resiko dari perbuatan yang telah dilakukan.

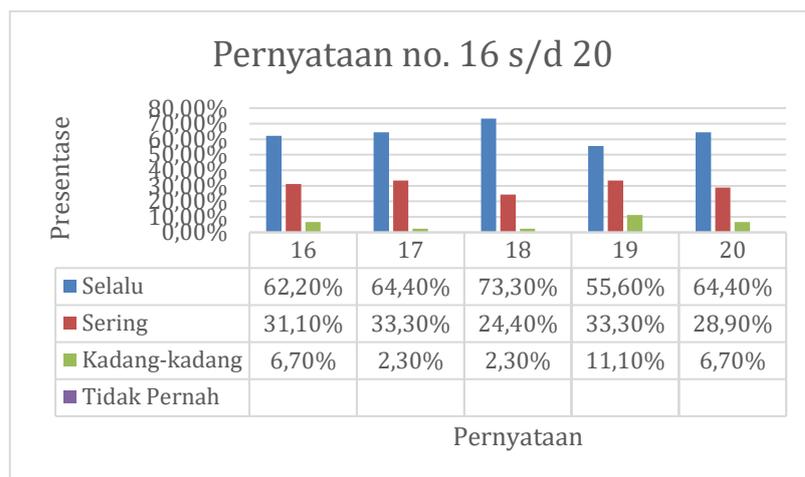


Diagram 4. Hasil Presentase Pernyataan Nomer 16 sampai 20

Proses pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kunduran dilaksanakan pada kegiatan awal, inti, dan akhir. Berikut adalah proses pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci dengan menanamkan nilai tanggung jawab yang berlaku dalam kehidupan manusia dan mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar:

Pertama, proses pengembangan karakter tanggung jawab personal. Sebelum mengikuti ekstrakurikuler siswa melaksanakan ibadah sholat ashar, karena menjalankan ibadah merupakan tanggung jawab personal bagi individu terhadap Pencipta. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci Pelatih dan siswa bersama-sama mencari amal kebaikan. Pelatih mencari amal kebaikan dengan berdakwah mengenai amar ma'ruf nahi mungkar, siswa mencari amal kebaikan dengan berniat mengikuti ekstrakurikuler secara antusias serta sungguh-sungguh. Antusias siswa antara lain hadir tepat waktu dan mengikuti latihan rutin. Sedangkan kesungguhan siswa seperti berlatih jurus dengan sungguh-sungguh dan memakai seragam lengkap saat latihan.

Kedua, proses pengembangan karakter tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial dilaksanakan oleh antar manusia seperti antar siswa, antara siswa dengan Pelatih, antara Pelatih dengan Pendamping ekstrakurikuler Tapak Suci, dan antara Pendamping dengan Pembina ekstrakurikuler Tapak Suci. Tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh antar siswa yaitu dengan melaksanakan interaksi sosial, yang merupakan tanggung jawab siswa sebagai makhluk sosial. Selanjutnya tanggung jawab antara siswa dengan Pelatih, selain melakukan interaksi sosial tetapi juga mengerjakan tugas yang diberikan orang lain. Tanggung jawab sosial yang dilaksanakan antara Pelatih dengan Pendamping dan antara Pendamping dengan Pembina ekstrakurikuler Tapak Suci adalah melakukan pengawasan/pengamatan, membentuk laporan, serta melaporkan hasil pengamatan. Bentuk laporan hasil pengamatan ekstrakurikuler Tapak Suci dilakukan secara lisan oleh Pelatih, dan secara tertulis dilakukan oleh Pendamping ekstrakurikuler Tapak Suci.

Dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain kemauan siswa untuk belajar, adanya pembiasaan baik, adanya dukungan dari orangtua, sedangkan

faktor penghambat antara lain tidak adanya bakat atau talenta siswa, kurang tersedianya saarana dan prasarana, serta harus sabar dalam melatih siswa.

SIMPULAN

Pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam mengembangkan nilai karakter tanggung jawab siswa MI Muhammadiyah Kunduran Blora dilaksanakan dengan menanamkan nilai tanggung jawab personal dan tanggung jawab sosial serta mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar. Proses pengembangan karakter tanggung jawab personal merupakan tanggung jawab setiap individu terhadap Pencipta, tanggung jawab personal tersebut dilakukan sebelum latihan ekstrakurikuler Tapak Suci dengan sholat ashar serta berdo'a sebelum memulai kegiatan latihan. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci Pelatih dan siswa bersama-sama mencari amal kebaikan. Pelatih mencari amal kebaikan dengan berdakwah mengenai amar ma'ruf nahi mungkar disela-sela melatih ekstrakurikuler Tapak Suci, sedangkan siswa mencari amal kebaikan dengan berniat mengikuti ekstrakurikuler secara antusias serta sungguh-sungguh. Kemudian proses pengembangan karakter tanggung jawab sosial meliputi: tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh antar manusia seperti antar siswa, antara siswa dengan Pelatih, antara Pelatih dengan Pendamping ekstrakurikuler Tapak Suci, dan antara Pendamping dengan Pembina ekstrakurikuler Tapak Suci. Selain itu, karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci dapat berkembang karena terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain kemauan siswa untuk belajar, adanya pembiasaan baik, adanya dukungan dari orangtua, sedangkan faktor penghambat antara lain tidak adanya bakat atau talenta siswa, kurang tersedianya saarana dan prasarana, serta harus sabar dalam melatih siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Dahliyana, Asep. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*. Jurnal Kajian Pendidikan Umum. Vol 15 No. 1.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuri, Febi Putri, dkk. 2016. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan Life Skills Peserta Didik SMA YP UNILA*. Jurnal Kultur Demokrasi. Vol 5 (2)
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wafik, Ilmazul. (Tanpa Tahun). *Buku Panduan Seni Beladiri Tapak Suci UMY*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjt59bS0f3sAhWi63MBHfunDrcQFjAAegQIARAC&url=https%3A%2F%2Fwww.academia.edu%2F4870106%2FBUKU_PANDUAN_SENI_BELADIRI_TAPAK_SUCI_UMY&usg=AOvVaw0gnQbCFS4VitakIw_3ygpV. Tanggal 31 Oktober 2020.